



**PENGARUH EKONOMI ORANGTUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**NIRMA WAHYUNI  
NIM. 12.330.0025**

**PROGRAM STUDI TADRISI/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH EKONOMI ORANGTUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**NIRMA WAHYUNI**  
NIM. 12.330.0025

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH EKONOMI ORANGTUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**NIRMA WAHYUNI**

**NIM. 12 330 0025**

**PEMBIMBING I**

**Zulhimma, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 1972 0702 199703 2 003**

**PEMBIMBING II**

**Suparni, S.Si, M.Pd**  
**NIP. 19700708 200501 1 004**



**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

HAL : Skripsi  
a.n **NIRMA WAHYUNI**  
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidimpuan

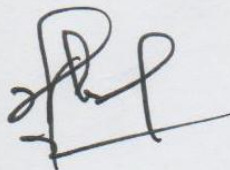
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **NIRMA WAHYUNI** yang berjudul **PENGARUH EKONOMI ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melangkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tadrir matematika pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumu dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBINGBING I**



Zulhimma, S.Ag, M.Pd  
NIP. 1972 0702 199703 2 003

**PEMBINGBING II**



Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NIRMA WAHYUNI**

NIM : 12 330 0025

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KUGURUAN/TMM-1**

Judul Skripsi : **Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar  
Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9  
Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Desember 2016

Saya yang menyatakan,

  
**NIRMA WAHYUNI**  
**NIM. 12 330 0025**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NIRMA WAHYUNI**  
Nim : **12 330 0025**  
Jurusan : **TMM-1**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institut agama islam negeri padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atau karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH EKONOMI ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 9 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini institut agama islam negeri padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

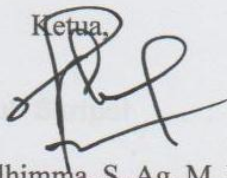
Dibuat di : padangsidempuan  
Pada tanggal : 25 Desember 2016  
Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
CD663AEF621229990  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
**IRMA WAHYUNI**  
**NIM. 12 330 0025**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

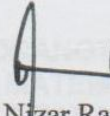
**Nama : NIRMA WAHYUNI**  
**Nim : 12 330 0025**  
**Judul Skripsi: Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar  
Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan**

Ketua,



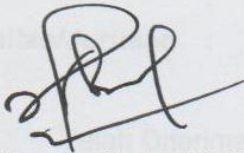
Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2003

Sekretaris,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

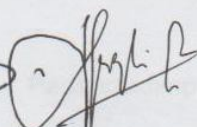
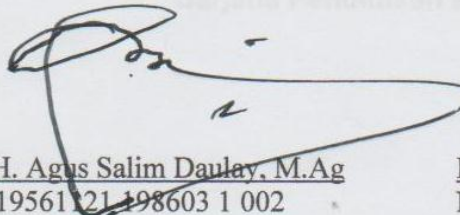
Anggota Penguji



Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2003



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 11 April 2017

Pukul

: 14.00 Wib-17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 73,5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3.11

Predikat

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.\*)

\*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH EKONOMI ORANGTUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN  
Nama : NIRMA WAHYUNI  
NIM : 12 330 0025  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas-tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd)**

Padangsidimpuan, 6 Juni 2017

Dekan,

**Hj. Zuhimma, S. Aq. M. Pd**  
NIP. 19720702 199703 2003



## ABSTRAK

**Nama** : Nirma Wahyuni  
**Nim** : 12 330 0025  
**Fak/Jur** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika  
**Judul** : Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan  
**Tahun** : 2017  
**Kata kunci** : Ekonomi Orangtua, Motivasi Belajar Matematika Siswa

Banyak dampak yang diakibatkan dari ekonomi salah satunya adalah ketahanan keluarga, ketahanan keluarga terwujud karena berjalannya fungsi keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan fisik dan juga psikisnya yakni kebutuhan ekonomi, pendidikan, naluri berketurunan, naluri bergama, kasih sayang perlindungan dan sosial. Jika ketahanan keluarga sudah mulai rapuh akan menyebabkan pengaruh yang buruk terhadap motivasi belajar anak didik jika motivasi belajar anak tidak ada lagi lalu bagaimana untuk melaksanakan pendidikan dengan baik. Oleh sebab itu, sebagai komponen pendidikan baik orangtua, guru harus mengetahui kejiwaan anak agar dapat melaksanakan pendidikan dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui ekonomi orangtua siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Untuk mengetahui motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan jenis kuantitatif, yaitu memberikan gambaran dan sekaligus melihat pengaruh antara kedua variabel dengan menghitung mean, median, modus, variansi dan simpangan baku. Untuk memberikan penafsiran sebaran data yang diperoleh terhadap populasi adalah seluruh kelas VIII SMP N 9 Padangsidempuan sebanyak 227 siswa, Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan *cluster random sampling* sampelnya adalah terdiri dari kelas VIII<sub>1</sub> dan VIII<sub>2</sub> sebanyak 45 orang Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket dan dikelola dengan menggunakan metode korelasional kemudian dianalisis dengan menggunakan product moment diperoleh  $r_{xy} = 0,172$  dibandingkan dengan taraf signifikan 5% = 0,294 termasuk kategori yang tidak signifikan dengan koefisien determinasi ( $k_p$ ) = 2,96% artinya ekonomi orangtua memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap motivasi belajar Matematika siswa. Sedangkan pengelola analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier yang menunjukkan  $f_{hitung} < f_{tabel} = 1,307 < 4,075$  Taraf signifikan  $a = 35,259$  dan  $b = 0,158$  dan  $n = 45$  dengan uji satu pihak  $dk = n-2 = 43$ , sehingga diperoleh  $f_{tabel} = 4,075$ . Melihat kondisi ini maka uji hipotesis penolakan  $H_0$  dan penerima  $H_a$  penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP N 9 Padangsidempuan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.”**

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Zulhimma, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan .
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf/pegawai yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Anhar, M.A selaku Penasehat Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Para Dosen/Staf dilingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sampai dengan selesai.
8. Bapak Drs. Mulatua sebagai Kepala Sekolah SMP N. 9 Padangsidempuan yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa meneliti di sekolah ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Rahmad Yunan Simatupang), Ibunda (Lelli Masreni Siregar) atas do'a dan dukungan, serta cucuran keringat cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tidak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bisa di bayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
10. Seluruh keluarga tercinta (abangda Toga Torop Simatupang dan Romadhon Simatupang serta kakanda Ikapurnama Sari Simatupang dan Rahma Yanti Simatupang), yang telah memberikan motivasi dan do'a, yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Mudah-mudahan abanganda dan kakanda tersayang bisa lebih sukses lagi kedepannya. Amin.

11. Rekan-rekan Mahasiswa Tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa TMM-1 dan stambuk 2012 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 25 Desember 2016  
Penulis,

**NIRMA WAHYUNI**  
**NIM. 12 330 0025**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBINGBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Defenisi Operasional variabel .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori</b>	
1. Pengertian belajar	
a. Belajar Metematika .....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika siswa .....	15
2. Ekonomi	
a. Pengertian Ekonomi.....	16
b. Tingkatan Ekonomi.....	18
c. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi .....	21
3. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	26

	b. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	28
	c. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi .....	29
	d. Teknik Memberikan Motivasi.....	30
	e. Perlunya motivasi dan tujuan belajar .....	32
	<b>4. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
	<b>5. Kerangka Pikir.....</b>	<b>35</b>
	<b>6. Hipotesis.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III</b>	<b>: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>37</b>
	<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
	<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>38</b>
	<b>D. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
	<b>E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....</b>	<b>43</b>
	<b>F. Analisis data .....</b>	<b>45</b>
	<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	<b>A. Hasil uji coba instrumen penelitian .....</b>	<b>50</b>
	<b>B. Deskripsi data.....</b>	<b>53</b>
	<b>C. Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>63</b>
	<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>65</b>
	<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	<b>A. Kasimpulan .....</b>	<b>67</b>
	<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>68</b>
	<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
<b>Tabel 3.1</b> : Distribusi Jumlah Siswa SMP Negeri 9 Padang Sidempuan.....	40
<b>Tabel 3.2</b> : Kisi-kisi Angket Ekonomi Orang Tua.....	42
<b>Tabel 3.3</b> : Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	43
<b>Tabel 3.4</b> : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	45
<b>Tabel 4.1</b> : Hasil Uji Coba Angket Ekonomi Orang Tua.....	51
<b>Tabel 4.2</b> : Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Siswa .....	52
<b>Tabel 4.3</b> : Rangkuman Variabel Ekonomi Orang Tua.....	54
<b>Tabel 4.4</b> : Distribusi Frekuensi Ekonomi Orang Tua .....	56
<b>Tabel 4.5</b> : Kriteria Penilaian Ekonomi Orang Tua .....	57
<b>Tabel 4.6</b> : Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	59
<b>Tabel 4.7</b> : Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa .....	60
<b>Tabel 4.8</b> : Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa.....	61

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>Gambar 1</b> : Histogram Skor Ekonomi Orang Tua.....	55
<b>Gambar 2</b> : Histogram Persentase Ekonomi.....	58
<b>Gambar 3</b> : Histogram Skor Motivasi Belajar Matematika Siswa .....	60
<b>Gambar 4</b> : Histogram Persentase Motivasi Belajar .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1</b> : Angket Ekonomi Orangtua Sebelum Divalidasi .....	xvii
<b>Lampiran 2</b> : Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum Divalidasi.....	xxi
<b>Lampiran 3</b> : Surat Validasi .....	xxvi
<b>Lampiran 4</b> : Lembar Validasi Ekonomi Orang Tua .....	
<b>Lampiran 5</b> : Validasi Angket Ekonomi Orangtua .....	xxx
<b>Lampiran 6</b> : Perhitungan Uji Coba Instrument Ekonomi Orang Tua .....	xxxii
<b>Lampiran 7</b> : Surat Validasi .....	xxxviii
<b>Lampiran 8</b> : Lembar Validasi Motivasi Belajar Matematika Siswa.....	
<b>Lampiran 9</b> : Validasi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	xlii
<b>Lampiran 10</b> : Perhitungan Uji Coba Instrument Motivasi Belajar Siswa .....	xliv
<b>Lampiran 11</b> : Angket Ekonomi Orang Tua Setelah Divalidasi .....	xlix
<b>Lampiran 12</b> : Angket Motivasi Belajar Setelah Divalidasi .....	liii
<b>Lampiran 13</b> : Skor Angket Ekonomi Orangtua .....	lvi
<b>Lampiran 14</b> : Skor Angket Motivasi Belajar Siswa .....	lviii
<b>Lampiran 15</b> : Perhitungan Mean, Median, Modus, Dan Standar Deviasi Variabel X.....	lx
<b>Lampiran 16</b> : Perhitungan Mean, Median, Modus, Dan Standar Deviasi Variabel Y .....	lxiv
<b>Lampiran 17</b> : Pengujian Hipotesis.....	lxviii
<b>Lampiran 18</b> : Regresi Linier Sederhana .....	lxxxi

<b>Lampiran 19</b> : Dokumentasi.....	lxxiv
<b>Lampiran 20</b> : Surat Keterangan Riset.....	lxxv
<b>Lampiran 21</b> : Surat Balasan Riset.....	lxxvi
<b>Lampiran 22</b> : Jadwal Penelitian.....	lxxvii
<b>Lampiran 23</b> : Daftar Riwayat Hidup .....	lxxviii

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Dilihat dari letaknya, Indonesia terletak pada sisi yang sangat strategis. Sumber daya alam yang melimpah ruah seharusnya ini dijadikan sebagai modal untuk menjadi negara yang maju dan sejahtera. Namun tetap saja Indonesia belum juga dapat sepenuhnya menjadi negara yang mandiri baik dibidang ekonomi, politik, maupun pertahanan dan keamanan.

Perekonomian indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 ketenaga kerjaan indonesia ikut memburuk, sejak itu pertumbuhan ekonomi juga tidak pernah mencapai 7-8 persen. Padahal pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup> Dari banyaknya masyarakat yang pengangguran sehingga menimbulkan kemiskinan. Sementara harga bahan pangan semakin melonjat. Bahkan dipemberitaan media, banyak keluarga yang hidup dalam kondisi yang memprihatinkan. Dan bisa dipastikan korban dari kerasnya hidup adalah generasi penerus bangsa, yaitu anak-anak bangsa.

Banyak dampak yang diakibatkan dari tingkat ekonomi salah satunya adalah ketahanan keluarga, ketahanan keluarga terwujud karena berjalannya fungsi keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan fisik dan juga psikisnya

---

<sup>1</sup>Diana Apriliyanti, *Terjadinya Kemiskinan, Pengangguran dan Kesenjangan Ekonomi* (<http://dianaapriyanti.blogspot.co.id>, 2013, diakses 18 November 2015 pukul 13.20 wib).

yakni kebutuhan ekonomi, pendidikan, naluri berketurunan, naluri bergama, kasih sayang perlindungan dan sosial. Dalam 5 tahun terakhir 2010-2015 angka perceraian meningkat 59-80% mayoritas adalah gugat cerai karena faktor ekonomi, KDRT, perselingkuhan dan lain-lain, ini akan berdampak negatif pada motivasi anak dalam belajar sehingga anak acuh tak acuh dalam belajar, dan anak berpikir untuk mencari pelarian untuk menenangkan diri, inilah yang menyebabkan banyak anak-anak terjerumus terhadap perilaku penyimpangan, mulai dari hal-hal yang kecil hingga berakibat fatal untuk anak, seperti malas belajar, bolos sekolah hingga berhenti sekolah, bahkan menggunakan obat-obat terlarang, pergaulan bebas bahkan berani melecehkan orang-orang sekitarnya yang lebih miris adalah pembunuhan. Perilaku seperti ini sudah banyak terjadi dimasyarakat.

ekonomi orangtua juga bisa berdampak positif terhadap motivasi belajar anak. Untuk bisa mencapai masa depan yang lebih cerah, sehingga menimbulkan motivasi yang begitu besar dari anak.

Bangsa Indonesia membutuhkan manusia-manusia yang mempunyai kompetensi dan komitmen untuk bersama-sama membangun bangsa Indonesia kedepannya. Salah satu cara untuk menumbuhkan kompetensi dan komitmen adalah dengan melalui pendidikan. Rendahnya kualitas penduduk merupakan salah satu penyebab kemiskinan disuatu negara. Ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan, untuk adanya pengembangan ekonomi jelas dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai skill dan kompetensi. Lemahnya

ekonomi orangtua sebagian besar disebabkan rendahnya pendidikan orangtua, observasi yang dilakukan dikampung peneliti sendiri. Melihat sebagian besar orangtua yang ekonominya rendah termasuk tingkat pendidikannya rendah kebanyakan dari mereka lulusan SMP dan SD. Sedangkan orangtua yang lulusan SMA sampai Perguruan tinggi, lebih berkembang dan maju.

Sangat jelas perbedaannya orangtua yang pendidikannya tinggi dengan pendidikannya rendah, mulai dari cara mereka mendidik anaknya, mengatur keluarganya hingga mengolah lahan mereka. Orangtua yang pendidikannya tinggi lebih memperhatikan pendidikan anaknya, dan cara mereka mendidik anaknya lebih bijaksana, begitu juga dengan mengolah lahan orangtua yang pendidikannya tinggi lebih mengetahui pupuk apa yang cocok untuk pertaniannya, bagaimana seharusnya lahan itu dibuat agar menghasilkan panen yang lebih bagus.

Sangat berbeda dengan orangtua yang pendidikannya lemah pemikirannya sangat monoton atau tidak berkembang, orangtua menyekolahkan anaknya, hanya sebatas sekolah saja tidak memperhatikan bagaimana agar anaknya bisa sekolah hingga perguruan tinggi. Dalam mengolah pertanian pun, dengan menggunakan cara-cara yang lama tidak berkembang cara pengolahannya, sehingga hasil panennya tetap seperti itu tidak bertambah bahkan berkurang. Sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak mencukupi yang akhirnya dana Boss yang dikeluarkan pemerintah bukan lagi dipergunakan untuk biaya anak sekolah namun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan merupakan modal utama untuk merubah hidup lebih maju.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha yang sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntunan dan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian disegala bidang serta ditingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu dan perkembangan teknologi.

Berbagai usaha dilakukan untuk mengatasi masalah mutu pendidikan usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah kualitas pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya. Penyempurnaan sistem penilaian, perhatian organisasi dan manajemen pendidikan serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan namun lulusan sekolah masih dipertanyakan orang lain. Selain itu penyebab tersebut juga berasal dari pihak orangtua kepada anaknya yang tidak terarah sebagaimana mestinya. Jumlah anggota keluarga yang banyak, dan ekonomi yang tidak mencukupi sehingga menyebabkan perhatian, kasih sayang dan juga kebutuhan

---

<sup>2</sup>Suharko Hari S, *Pengantar Sosiologi* (Klaten Utara : Intan Pariwara, 1996), hlm. 95

anak tidak dapat terpenuhi oleh orangtua dan juga termasuk pendidikan orangtua yang rendah yang turut mempengaruhi motivasi belajar anak.

Dalam proses pembelajaran faktor motivasi anak dalam belajar menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Selain bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, guru juga memiliki peran di kelas salah satunya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan, arah perilaku, kekuatan respon yaitu usaha setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.<sup>3</sup>

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain; cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, adanya upaya guru dalam mengajarkan siswa. Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas yaitu kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa ini termasuk kondisi ekonomi orangtua. Kondisi orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

SMP Negeri 9 merupakan sekolah yang akan peneliti teliti karena sekolah itu merupakan alumni peneliti sehingga peneliti tertarik untuk melihat apakah di sekolah tersebut ada pengaruh dari ekonomi ini terhadap motivasi siswa disana.

---

<sup>3</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Ktsp* (Jakarta : Putra Grafika, 2009), hlm. 157.

Dari latar belakang yang dipaparkan sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan kajian lebih mendalam tentang skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. kurangnya fasilitas dalam memenuhi kebutuhan proses belajar siswa disekolah maupun dirumah sehingga tidak ada motivasi untuk belajar.
2. Kurangnya kepedulian guru terhadap tingkat kejiwaan anak yang menyebabkan motivasi belajarnya kurang.
3. Kurangnya perhatian orangtua karena keadaan ekonomi sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan terhadap masalah yang terjadi dan mengingat luasnya cakupan masalah maka peneliti membatasi masalah yaitu **“Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan”**.



#### D. Defenisi Opersional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah yang ada pada judul penelitian, “Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.” Maka diberi batasan arti kata yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Ekonomi Orangtua

Ekonomi adalah pengetahuan dan penelitian mengenai asas-asas penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang serta kekayaan, penghematan, menjalankan usaha menurut ajaran ekonomi.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam sebuah keluarga.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan, ekonomi orangtua adalah penghasilan orangtua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spritual dimana kebutuhan tersebut cenderung tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan sangat terbatas.

---

<sup>4</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Karya Abdi Tama 2001), hlm.

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>6</sup>

Sedangkan belajar, merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dengan mengabaikan rasa tidak mau.

Dari pengertian kedua variabel dapat dipahami yang dimaksudkan dari judul penelitian adalah penelitian untuk mengetahui secara jelas adakah pengaruh antara kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Dari kedua variabel tersebut instrumen penelitian yang dibuat adalah angket, observasi, dan wawancara.

---

<sup>6</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75

### **E. Rumusan Masalah**

Dalam penulisan penelitian ini, dari permasalahan yang dipaparkan dapat memberi arah dan petunjuk bagi peneliti untuk menemukan teori-teori penelitian dalam rangka penyelesaian riset dan penulisan laporan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan pokok dalam masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan?
2. Bagaimana motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan?

### **F. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penjelasan mengenai “Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsisimpulan”. Tujuan yang bersifat khusus ini penulis jabarkan dalam bentuk khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang disebut diatas, maka peneliti mangharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, sebagai sumbangan pemikiran agar siswa yang lemah ekonomimya tidak patah semangat dalam menjalani proses pendidikannya dengan meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi guru, sebagai masukan agar tidak bosan-bosannya memberikan motivasi terhadap siswa.
3. Bagi instansi, sebagai masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang ekonominya rendah.
4. Untuk peneliti, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

###### **a. Belajar Matematika**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau masyarakat.<sup>1</sup>

Selanjutnya, defenisi “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada setiap individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Demikian dikatakan belajar itu sebagai rangkaian jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 63.

menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>2</sup>

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka meningkatkan kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 yang artinya:.

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”berilah kelapangan didalam majelis-majelis,”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ”berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsur logikanya dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.<sup>4</sup>

Menurut James dan James yang dikutip Herman Suherman menyatakan bahwa “matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu

---

<sup>2</sup>Sardiman A.M., *Op.Cit.*, hlm. 21.

<sup>3</sup>Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sygma, 2007), hlm. 543.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 109.

dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ketiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri”.<sup>5</sup>

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya Matematika. Disamping itu belajar Matematika perlu untuk menciptakan situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responden fisik dalam sekitar. Untuk belajar Matematika siswa harus membangunnya sendiri dan hanya dapat dilakukan dengan menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan dan pemecahan masalah.

Hakekat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. Sebagaimana schoenfeld, didefenisikan di dalam buku Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, mengemukakan bahwa belajar Matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.<sup>6</sup> Selanjutnya dalam belajar Matematika harus dilakukan secara hirarki. Dengan kata lain belajar Matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap yang lebih rendah.

---

<sup>5</sup>Erman Suherman,dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (JICA: UPI, 2003), hlm. 6.

<sup>6</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Op. Cit.*, hlm.110

Hal diatas didukung oleh pendapat suherman, dkk., bahwa karakteristik pembelajaran Matematika di sekolah adalah:

- 1) Pembelajaran Matematika adalah berjenjang (bertahap), yaitu bahan kajian Matematika diajarkan secara bertahap, dimulai dari hal yang konkret ke abstrak dan dari konsep yang mudah ke konsep yang suka.
- 2) Pembelajaran Matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan semula
- 3) Pembelajaran Matematika menekankan pola pikir deduktif yaitu proses pengajaran matematika itu bersifat deduktif.
- 4) Pembelajaran Matematika menganut kebenaran suatu konsep dengan lainnya. Suatu konsep atau pernyataan dianggap benar didasarkan atas pertanyaan terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika, maka semakin mudah pula untuk menerima pelajaran lanjutan yang diberikan guru. Sebaliknya jika kemampuan dasarnya kurang maka akan menyulitkan siswa dalam menerima pelajaran berikutnya. Oleh karena itu keberhasilan siswa dalam mempelajari Matematika dipengaruhi oleh pemahaman dasar yang menjadi materi prasarat dari materi yang dipelajari.



**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika Siswa.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Matematika siswa, yaitu faktor intern faktor adalah faktor yang ada dalam diri individu dan ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

## 1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
- c) Faktor kelelahan.

## 2) Faktor-faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, yang mencakup orang tua dalam mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah yang mencakup, metode mengajar yang dilakukan guru, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, disiplin instansi, alat yang menunjang perkuliahan, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar yang digunakan seorang guru, tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat yang meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya.

## 2. Ekonomi

### a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah pengetahuan dan penelitian mengenai asas-asas penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang serta kekayaan, penghematan, menjalankan usaha menurut ajaran ekonomi.<sup>8</sup>

Ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang. Disini titik tekannya adalah kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa bersifat materil. Ilmu ekonomi itu merupakan kajian tentang produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan didalam masyarakat dunia.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-60.

<sup>8</sup>Dessy Anwar, *Log.Cit.*, hlm. 130.

<sup>9</sup>Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2002), hlm. 50.

Dibawah ini adalah dalil yang berkaitan dengan masalah perekonomian Al-Qur'an Surah AL-Baqarah Ayat 275 yang artinya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila, yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhan, lalu dia berhenti, maka yang telah diperolahnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang megulangi maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.<sup>10</sup>

Dari kehidupan manusia, banyak dari masyarakat melihat tingkat ekonomi dan penghasilan tinggilah yang dapat memberikan kebahagiaan keluarga, pada umumnya orang mengatakan kehidupan seseorang meningkat atau menurun selalu dikaitkan dengan perekonomian orang tersebut. Meningkat atau menurunnya kehidupan mulai dari rumah yang dimiliki, jenis kendaraan yang dipakai, perhiasan atau macam pakaian yang dipakai, menu makanan sehari-hari, maupun gaya hidup. Jarang sekali orang mengaitkan naik turunnya kehidupan dengan tingkat kedamaian hati, kabahagiaan keluarga, kejujuran atau kesucian hidup seseorang, padahal kondisi batin manusia yang merupakan suatu kehidupan.

---

<sup>10</sup>Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 47.

Sandra graham telah melakukan sejumlah studi yang mengungkapkan peranan status ekonomi yang lebih kuat ketimbang peran etnisitas dalam mempengaruhi prestasi belajar anak.<sup>11</sup>

Demikian juga peranan ekonomi sangat menentukan pendidikan, namun bukan itu sebagai peran pertama. Sebab ada yang lebih menentukan dunia pendidikan. Memang benar pada zaman sekarang semua dikendalikan uang namun, tidak mengherankan jika orang bersekolah tinggi ingin mencari pekerjaan dan untuk mencari uang.

#### **b. Tingkatan ekonomi**

Anak-anak dan remaja dari keluarga ekonomi rendah mencakup beragam kelompok banyak yang tinggal dipelosok kota, lainnya didaerah pedesaan, dan sebagian lagi tinggal dirumah sederhana dikota-kota pinggiran. Beberapa berasal dari keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup misalnya, makan tetapi tidak punya uang untuk membeli barang-barang mewah. Banyak yang lainnya hidup dalam kemiskinan yang ekstern, para kelompok ini merupakan siswa yang paling beresiko mengalami kegagalan akademis sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan.

Kemiskinan, pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu sebab moral dan krisis eksistensi diri. Di tingkat

---

<sup>11</sup>John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pajar Interpretama Ofset, 2010), hlm. 536.

dunia, Indonesia merupakan negara pengutang atau debitor nomor 6, peringkat *human resources* ke 112 dari 127 negara, dan pengangguran terbuka mencapai 12 juta. Ketika angka pengangguran angka pengangguran meningkat, sekolah sekolah selalu menuai badai tuduhan masyarakat dan dunia kerja karena tidak mampu melahirkan lulusan yang bermutu. Itulah tantangan sekolah dalam memasuki *millenium development goal*, yaitu era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Yang berkualitaslah yang mampu mempertahankan eksistensinya untuk tetap *survive*.

Dari data BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk miskin menurun dari tahun 2004 ke 2005. Pada tahun 2006, jumlah penduduk miskin naik karena harga barang-barang kebutuhan pokok naik tinggi yang digambarkan oleh inflasi umum sebesar 17,95 persen. Namun mulai 2007 sampai 2011, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang tidak signifikan<sup>12</sup>

Berikut faktor-faktor yang terkait dengan kemiskinan:

- 1) Gizi dan kesehatan buruk, keluarga berpenghasilan rendah memiliki sumber daya keuangan terbatas untuk memperoleh gizi dan perawatan kesehatan yang memadai bagi anak-anaknya.

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Managemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 4-5.

- 2) Rumah yang tidak layak dan sering berpindah-pindah, banyak anak miskin tinggal dirumah sempit yang mungkin hanya memiliki satu atau dua ruangan untuk seluruh keluarga.
- 3) Rentan terhadap racun,
- 4) Lingkungan sosial yang tidak sehat,
- 5) Kesenjangan dalam pengetahuan dasar
- 6) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pekerjaan rumah.<sup>13</sup>

Selain itu tekanan-tekanan yang timbul akibat kemiskinan bisa sedemikian kuatnya sehingga menghambat kemampuan orangtua untuk mengajak anaknya bertukar pikiran mengenai peraturan-peraturan keluarga. Mengkomunikasikan standart tinggi dalam berperilaku dan bernegosiasi dengan anak-anak mengenai peraturan yang tidak *fair* dapat menghabiskan waktu dan tenaga orangtua ditengah situasi dan kondisi hidup yang penuh tekanan.<sup>14</sup>

Sebagai guru, kita harus berhati-hati untuk tidak melontarkan tuduhan atau menghakimi pola asuh orangtua dari siswa-siswi. Beberapa orangtua mampelajari strategi pola asuh yang tidak efektif dari orangtua mereka. Para orangtua yang lain mungkin mengalami

---

<sup>13</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 187-189.

<sup>14</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Op.Cit.*, hlm. 95.

tantangan-tantangan dalam kehidupan mereka. Mungkin berupa gangguan mental, komplik perkawinan, atau problem keuangan yang serius. Yang menghambat kemampuan mereka untuk mengasuh dan mendukung anak-anak mereka.

### 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ekonomi

Status ekonomi mencakup sejumlah variabel, termasuk penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua. Status ekonomi sebuah keluarga baik tinggi, menengah maupun rendah. Memberi petunjuk tentang kedudukan keluarga didalam masyarakat. Apa yang mereka beli seberapa besar pengaruh mereka dalam mengambil keputusan politis, kesempatan pendidikan apa yang mereka tawarkan kepada anak-anak-anak mereka dan sebagainya.<sup>15</sup>

#### 1) Penghasilan

Faktor –faktor yang menghambat ekonomi, dalam hal ini pertinjau dari empat masalah:

##### a) Sumber penghasilan

Penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi kebutuhan keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan.

##### b) Besarnya penghasilan

Yang dimaksud adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaanyang dapat dipakai oleh seluruh

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 187.

anggota keluarga unruk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri. Sebagaimana dijelaskandalam suatu teori bahwa unsur-unsur dan faktor yang mempengaruhi sosia ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besar atau jumlah keluarga, dan penggunaan penghasilan keluarga.

c) Besarnya atau jumlah keluarga

Jumlah orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatau keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang akan dipenuhi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar, sehingga mampu mencukupi segenap anggota keluarga

d) Penggunaan penghasilan keluarga

Untuk mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi maka harus jeli untuk memilih kebutuhan. primer, kebutuhan skunder dan kebutuhan pelengkap lainnya. Semua harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, hingga tidak terperosok dalam pemborosan.<sup>16</sup>

Kebutuhan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan skunder. Kebutuhan primer pada hakekatnya merupakan kebutuhan biologis atau organik pada umumnya merupakan kebutuhan yang didorong oleh motif asli. Contoh kebutuhan primer antara lain : makan, minum, bernapas, dan kehangatan tubuh. Pada tingkat remaja dan dewasa kebutuhan primer ini dapat bertambah yaitu kebutuhan seksual. Sedangkan kebutuhan skunder umumnya merupakan kebutuhan didorong oleh motif yang dipelajari, seperti untuk mengejar pengetahuan, kebutuhan untuk

---

<sup>16</sup>Saifuddin Zuhri, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Skripsi* (IAIN Walisingo Semarang, 2010), hlm. 31.



mengikuti pola masyarakat, kebutuhan untuk hiburan alat transportasi dan sebagainya.

Jenis kebutuhan menurut Cole dan Bruce ada dua yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis. Beberapa contoh kebutuhan fisiologis adalah makan, minum, istirahat, seksual, perlindungan diri. Sedangkan kebutuhan psikologis mencakup: 1)kebutuhan untuk memiliki sesuatu, 2) kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, 3) kebutuhan akan keyakinan diri, 4) kebutuhan aktualisasi diri

Kemudian pada masa kehidupan berikutnya muncul kebutuhan untuk mengembangkan diri. Berkembangnya kebutuhan ini karena faktor lingkungan dan faktor belajar seperti kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memiliki kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan, kebutuhan untuk berhasil, dan kebutuhan untuk berhasil.<sup>17</sup>

## 2) Tingkat Pendidikan Orangtua

Jenjang pendidikan formal terdiri atas:

### a) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar

---

<sup>17</sup>Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta,1995), hlm. 61-66.

berbentuk sekolah dan dasar (SD) madrasah ibtidaiyah (MI) dan bentuk lainnya yang sederajat seperti paket A, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat seperti paket B.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat seperti paket C.

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk:

(1) Akademi

Akademi penyelenggaraan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tertentu.

(2) Politeknik

Politeknik menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.

(3) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi menyelenggarakan pendidikan akademik dan vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

(4) Institut

Institut menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

(5) Universitas

Universitas menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.<sup>18</sup>

3) Pekerjaan Orangtua

---

<sup>18</sup>Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan : STAIN, 2012), hlm. 134-135.

Pekerjaan orang tua hal yang paling menentukan kondisi ekonomi sebuah keluarga. Jika pekerjaan orangtua baik, dan menghasilkan sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka tingkat ekonominya termasuk baik namun jika pekerjaan orangtua tidak baik dan uang yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut tidak mencukupi kebutuhan keluarga, itu termasuk tingkat ekonomi rendah

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi atau *Motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan suatu yang diperlukan. Keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki suatu yang dibutuhkan.<sup>19</sup> Motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks didalamnya suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.<sup>20</sup>

Motivasi adalah dengan segala sesuatu yang yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk

---

<sup>19</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Jakarta : Rosda Karya, 2004), hlm. 61.

<sup>20</sup>M. Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 60.

memenuhi kebutuhan.<sup>21</sup> Kemudian motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut M.c Donald yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>22</sup>

Menurut M. Ustman Najati dalam buku Abdul Rahman Shaleh *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, bahwa motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan individu, membawa seorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

---

<sup>21</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana Media Group, 2009), hlm. 182.

<sup>22</sup>Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 73.

Berdasarkan uraian yang dimaksudkan dengan motivasi belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti dorongan tingkah laku, pemberian rangsangan, menggerakkan keinginan dalam mencapai kebutuhan dalam proses tingkah laku melalui berbagai keinginan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman.

#### **b. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman AM. Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sehingga sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti halnya seorang santri yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dengan

tidak akan menghabiskan waktunya untuk berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

**c. Ciri-ciri Siswa yang Temotivasi**

- 1) Dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tersebut pada sistem *neurofiologis* dalam organisme manusia, misalnya : kaena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Disamping itu ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Ditandai oleh timbulnya perasaan (*affectivemarousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh : seorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang dibicarakan, karenanya dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata lancar dan tepat.
- 3) Ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai suatu tujuan. Contoh : si A ingin mendapatkan suatu hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti

ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

#### **d. Teknik Memberikan Motivasi**

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar motivasi belajar siswa semakin meningkat dan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran Matematika meningkat atau disukai siswa, karena itu motivasi perlu dilaksanakan dengan menggunakan tehnik yang tepat.

Tehnik memberikan motivasi erat kaitannya dengan proses berikut :

- 1) Membimbing anak kearah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar dapat berlangsung.
- 2) Memberikan kepada anak didik kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepada kewaspadaan.
- 3) Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.<sup>24</sup>

Untuk membimbing anak kearah pengalam-pengalaman yang baru, kegiatan belajar-mangajar berlangsung dan untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap tujuan pengajaran, maka guru perlu manggunakan cara atau tehknik yang bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2010), hlm. 158-159.

<sup>24</sup>Balnadi Sutadipura, *Aneka Problematika Keguruan* (Bandung : Angkasa, 1983), hlm. 114.



- a) Memberikan angka (nilai)
- b) Pemberian hadiah
- c) Saingan atau kompetisi
- d) Ego-involvement
- e) Pemberian pujian
- f) Hukuman-hukuman<sup>25</sup>

Untuk sebuah hadiah akan ada yang namanya persaingan atau kompetisi, dan hal inilah yang dapat dilakukan seorang guru kepada siswa supaya mampu meningkatkan keinginan siswa tersebut untuk belajar matematika sehingga siswa tersebut berusaha mendapatkan hasil belajar yang memuaskan atas usaha yang dilakukannya agar mendapatkan hadiah tersebut.

#### **e. Perlunya Motivasi dan Tujuan Belajar**

Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginan pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi pelajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi,

---

<sup>25</sup>Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm. 85.

seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar gemar belajar. Akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu dikalangan para belajar, kesabaran yang tak ada taranya dan menghadapi rintangan dalam menuntut ilmu, sehingga mampu melampaui jarak yang sangat jauh untuk menuntut ilmu dari sumber aslinya.<sup>26</sup>

Bila sebelum sudah ditentukan apa saja yang perlu diketahui oleh siswa, maka selanjutnya dapat ditentukan apa saja yang dapat dinyatakan kepada mereka. Jelasnya, dalam tujuan itu telah dipastikan secara tepat, apa yang harus diketahui oleh siswa. Di pihak lain siswa perlu tahu juga tujuan yang didinginkan oleh guru. Dengan begitu, siswa mengetahui apa yang dituntut dari mereka, serta apa yang mereka hadapi selama pelajaran berlangsung. Kemudian mereka pun akan dapat menentukan bagian kerja untuk mereka sendiri. Selama mengikuti pelajaran, mereka dapat mengetahui rencana guru. Sewaktu harus mempersiapkan diri untuk menempuh ujian, mereka mengetahui apa yang perlu dipelajari. Karena itu, cukup menguntungkan bila guru menjelaskan tujuan pelajarannya kepada siswa. Adalah tugas guru untuk menolong siswanya untuk

---

<sup>26</sup>Abu Ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 111-112.

mengetahui tujuan pelajaran dan membingbingnya agar ia suka belajar dalam mencapai tujuan itu.<sup>27</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lia Aristyani, Penerapan Model Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Mifatu Huda Jabung Malang. Hasil penelitian bahwa metode reward terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika metode reward diterapkan dalam belajar siswa terlihat sangat serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan. Siswa yang mulanya terlihat kurang serius dalam belajar menjadi lebih semangat dalam belajar.
- 2) Elda Ningsih, Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Batang Anai Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Priaman. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Batang Anai Kec. Batang Anai

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 112.

Kabupaten Padang Pariaman  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , (4,686 > 1,666), kekuatan termasuk sedang, ( $r = 0,483$ ), dan distribusi yang diberikan termasuk kecil (23,4%).<sup>28</sup>

- 3) Linda Herawani, pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli selatan. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap motivasi belajar pai siswa SMP NEGERI 1 Desa Sirongit Batu Godang, sebesar 52,40% dan sisanya 47,60% ditentukan faktor lain. Dan hasil uji regresi yang menunjukkan  $f_{hitung} = 34,13 > f_{tabel} = 1,80$  dengan  $a = 5,931$  dan  $b = 0,814$ . Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 33$  uji satu pihak  $dk = n-2$ , sehingga diperoleh  $f_{tabel} = 1,80$ <sup>29</sup>

### C. Kerangka Pikir

Sebagai komponen pendidik salah satunya adalah guru, guru harus mengetahui psikologis anak agar dapat menyelenggarakan pendidikan secara efektif. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih selain itu guru memiliki peran dalam proses belajar mengajar antar lain sebagai

---

<sup>28</sup>Elda Nengsih, "Pengaruh Motivasi Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Batang Anai Kecamatan Anai Kabupaten Padang Pariaman", (Jurnal, STKIP PGRI Padang Sumatra Barat, 2013).

<sup>29</sup>Linda Herawani, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri 1 Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2013).

pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>30</sup>

Dari peran seorang guru yaitu motivator dimana guru harus dapat memotivasi siswa terutama dalam pembelajaran Matematika, karena siswa sering kali ditemukan tidak menyukai pelajaran Matematika karena soal-soal yang rumit dan rumus-rumus yang sukar, sehingga siswa membenci belajar Matematika. Ditambah lagi dengan keadaan ekonomi orang tua yang tidak memadai untuk mendukung belajar matematika siswa, sehingga siswa semakin tidak menyukai pelajaran Matematika. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa untuk memahami Matematika sehingga hasil belajar Matematika siswa semakin meningkat.

Motivasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah lakunya. Terkadang motivasi seseorang bisa tinggi dan terkadang bisa rendah, tergantung dari proses seseorang itu menjalani kegiatan yang dilakukannya. Maka untuk menjaga mempertahankan motivasi seseorang agar tetap konsisten bisa dilakukan dengan bentuk cara di atas.

#### **D. Hipotesis**

---

<sup>30</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 7-9.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan maka peneliti akan berusaha mengumpulkan data dan mengolahnya. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut, “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan”.

Jadi ketika ekonomi orangtua rendah maka rendah pula motivasi belajar siswa. Dan semakin tinggi ekonomi orangtua semakin tinggi pula motivasi belajar Matematika siswa.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Sekolah ini berada di kota sidempuan beralamat di JL. Merdeka Km.4,5 Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada Semester Ganjil tahun ajaran 2016-2017 yaitu pada bulan 16 Mei 2016 sampai dengan 25 Desember 2016, Secara lengkapnya sebagaimana pada lampiran 22.

##### **B. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Jenis-jenis metode penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan waktu.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Metode korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisi korelasional bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel,

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media), hlm. 13-14.

mengungkapkan seberapa besar hubungan antara variabel dan memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan antara variabel itu merupakan hubungan yang signifikan atau tidak. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari pengaruh ekonomi terhadap motivasi belajar Matematika siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Pengertian Populasi

Menurut Bambang Prasetyo yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh gejala/satuan yang ingin diteliti.<sup>2</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang populasi penelitian dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu seluruh subjek yang dijadikan sebagai objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

---

<sup>2</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.157.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipata, 1997), hlm. 115.



## 2. Pengertian Sampel

Sampel adalah sebahagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi ini relatif banyak, maka sebagian populasi dijadikan sampel penelitian.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan tentang pengambilan sampel, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung setidak - tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan *non probability sampling* yaitu *quota sampling* atau pemilihan sampel quota pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih sejumlah orang dalam sub-sub kelompok yang ada dalam populasi sesuai dengan keinginan peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Jumlah Siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan Kelas VIII**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII <sub>1</sub>	23
2	VIII <sub>2</sub>	22
3	VIII <sub>3</sub>	25
4	VIII <sub>4</sub>	22
5	VIII <sub>5</sub>	23
6	VIII <sub>6</sub>	22
7	VIII <sub>7</sub>	23
8	VIII <sub>8</sub>	23
9	VIII <sub>9</sub>	22
10	VIII <sub>10</sub>	21
		=227

Sumber : SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah kelas VIII<sub>1</sub> dan VIII<sub>2</sub> dari jumlah populasi siswa kelas VIII seperti pada tabel diatas sehingga diperoleh sampelnya sebanyak 45 orang.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, untuk memperoleh yang perlu dalam analisis data maka perlu dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat

bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>5</sup>

Instrumen didasarkan pada kedua variabel yaitu pendapatan orang tua (variabel bebas X) sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar matematika siswa (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran terhadap variabel yang diteliti melalui instrumen yang akan dikembangkan oleh peneliti, teknik pengumpulan data akan dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dan menyediakan alternatif jawaban, dan angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel dan untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

Angket merupakan suatu komunikasi tidak langsung dengan menggunakan alat yang sudah dipersiapkan melalui pertanyaan, isi pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator dari variabel. Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa kuisioner adalah sebuah daftar

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).<sup>6</sup> Alasan penelitian ini menggunakan teknik angket adalah untuk mendapatkan jawaban dari responden secara tertulis, angket yang disebarakan kepada siswa yang telah ditentukan sesuai dengan sampel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Tentang Ekonomi Orang Tua**

No	Indikator	No Butir Item
1	Penghasilan orangtua	1, 2, 3, 4, 5
2	Status pekerjaan orangtua	6, 7, 8, 9, 10
3	Pengeluaran orangtua	11, 12, 13, 14, 15
4	Jumlah anggota keluarga	16, 17, 18, 19, 20

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa**

NO	Indikator	No Butir Item
1	Semangat dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5
2	Kesadaran belajar	6, 7, 8, 9, 10
3	Partisipasi dalam belajar	11, 12, 13, 14, 15

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 27.

4	Perhatian dalam belajar	16, 17, 18, 19, 20
---	-------------------------	--------------------

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu diuji cobakan terhadap 35 orang sampel yang diambil secara acak (*random sampling*).

#### 1) Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = banyaknya subjek pemilik nilai

$X$  = nilai variabel 1

$Y$  = nilai variabel 2.<sup>7</sup>

#### b) Reabilitas Angket

Reabilitas instrumen yang bukan tes perlu dicari, untuk instrumen yang dapat diberi skor dan skornya bukan 1, uji coba dapat dilakukan dengan

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 425-426.

teknik satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus alpha rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total.

Rumus varians total :

$$v_1 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Kemudian nilai dari  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  apabila  $r_h > r_t$  maka angket tersebut reabel dan begitu juga sebaliknya

## F. Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan cara

### 1. Analisis korelasional

Teknik yang digunakan adalah *product moment correlation*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *product moment* dilambangkan dengan  $r$  dengan ketentuan nilai  $r$  berada diantara  $-1 < r < 1$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif

sempurna, untuk  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan untuk  $r = 1$  berarti koefisiennya Positif sempurna. Sedangkan harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel  $X$  terhadap  $Y$  dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:  $KD$  = Nilai koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi

## 2. Analisis regresi linier

Dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh  $X$  terhadap  $Y$ , dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Perhitungan persamaan regresi X dan Y dengan mencari persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan

(+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Langkah-langkah menjawab uji regresi sederhana :

- Buatlah  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat
- Buatlah  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistik
- Buatlah tabel penolong menghitung angka statistik
- Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

- Hitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{Reg(a)}$ ] dengan rumus :

$$JK_{Reg} = \frac{\sum Y^2}{n}$$



- f. Hitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{\text{Reg}(b|a)}$ ] dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}(b|a)} = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- g. Hitung jmlah kuadrat residu [ $JK_{\text{Res}}$ ] dengan rumus :

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}(b|a)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

- h. Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi (a) [ $JK_{\text{Reg}(a)}$ ] dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}(a)} = JK_{\text{Reg}(a)}$$

- i. Hitung rata-rat jumlah kuadrat regresi (b|a) [ $RJK_{\text{Reg}(b|a)}$ ] dengan rumus

$$= RJK_{\text{Reg}(b|a)} = JK_{\text{Reg}(b|a)}$$

- j. Hitung rata-rta jumlah kuadrat residu [ $RJK_{\text{Res}}$ ] dengan rumus :

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- k. Menguji signifikansi dengan rumus  $F_{\text{hitung}}$  :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b|a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

- l. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikan: kaidah pengujian signifikansi :

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

- m. Cari nilai  $F_{\text{tabel}}$  menggunakan Tabel F dengan rumus :

Taraf signifikansinya  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db)_{\text{Reg}(b|a)}, (db)_{\text{Res}}}$$

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini maka peneliti mengklasifikasikannya kedalam beberapa bab dan pasal-pasal.

Bab I Pada bagian pendahuluan yang memuat latar belakang yang akan memunculkan rumusan masalah, rumusan masalah berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian. Batasan istilah yang merupakan batasan-batasan terhadap istilah yang ada pada judul penelitian, sehingga lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Bab ini mencakup tentang teori-teori yang digunakan dan yang menunjang penelitian yang mencakup pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian ekonomi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ekonomi, pengertian motivasi, fungsi motivasi, ciri-ciri orang yang termotivasi, tehnik memberikan motivasi. Dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Seterusnya penelitian terdahulu adalah sebagai bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan yang ingin dibahas peneliti.

Bab III Pada bagian metodologi penelitian memuat tentang dimana penelitian dilaksanakan waktu dan tempat, jenis penelitian yang digunakan, unit atau subjek penelitian, instrumen pengumpulan data tehnik pengelolaan dan analisis data berisikan cara yang dipakai peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV Pada bagian hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian atau temuan yang didapat dalam penelitian yaitu keadaan ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan dan motivasi belajar Matematika siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Bab V pada bagian ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang peneliti sampaikan berdasarkan temuan peneliti yang didapatkan di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba instrument digunakan sebelum instrument digunakan pada pengumpulan data. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 35 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Untuk mencari validitas (kesahihan) reliabilitas (ketetapan).

Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tingkat ekonomi (sebagai variabel X) dan angket motivasi belajar (sebagai variabel Y) yang jumlah itemnya sebanyak 20 item.

Dari perhitungan yang dilakukan penulis, angket yang dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas berjumlah 20 item. Ternyata setelah dilakukan uji coba diperoleh angket ekonomi orangtua yang layak diuji coba sebanyak 16 item yaitu angket nomor, 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15,16, 17, 18, 19. Sedangkan yang tidak layak diujikan sebanyak 4 item yaitu angket nomor 3, 10, 11, 20. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Coba Angket Ekonomi Orangtua**

Nomor Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Interprestasi
1	0,454	<b>Pada taraf Signifikan 5%(0,334)</b>	Valid
2	0,37		Valid
3	0,138		Tidak valid
4	0,523		Valid
5	0,766		Valid
6	0,882		Valid
7	0,615		Valid
8	0,704		Valid
9	0,73		Valid
10	0,172		Tidak valid
11	0,3		Tidak valid
12	0,408		Valid
13	0,765		Valid
14	0,836		Valid
15	0,862		Valid
16	0,777		Valid
17	0,823		Valid
18	0,672		Valid
19	0,757		Valid
20	0,2		Tidak valid

**Dengan tingkat reabilitas  $r_{11} = 0,824$**

Dan semua pertanyaan yang diujikan adalah reliabel (perhitungan dan nilai validitas dan reliabilitasnya dapat dilihat dilampiran 4.

Sedangkan angket motivasi belajar yang banyak diujikan sebanyak 16 item yaitu angket nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20. Sedangkan yang tidak layak diujikan sebanyak 4 item yaitu angket 5, 11,13,16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar**

<b>NO. Item</b>	<b>Nilai <math>r_{hitung}</math></b>	<b>Nilai <math>r_{tabel}</math></b>	<b>Interprestasi</b>
<b>1</b>	<b>0,801</b>	<b>Pada taraf Signifikan 5%(0,334)</b>	<b>Valid</b>
<b>2</b>	<b>0,61</b>		<b>Valid</b>
<b>3</b>	<b>0,407</b>		<b>Valid</b>
<b>4</b>	<b>0,728</b>		<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>0,28</b>		<b>Tidak valid</b>
<b>6</b>	<b>0,428</b>		<b>Valid</b>
<b>7</b>	<b>0,746</b>		<b>Valid</b>
<b>8</b>	<b>0,755</b>		<b>Valid</b>
<b>9</b>	<b>0,654</b>		<b>Valid</b>
<b>10</b>	<b>0,692</b>		<b>Valid</b>
<b>11</b>	<b>0,285</b>		<b>Tidak vald</b>
<b>12</b>	<b>0,417</b>		<b>Valid</b>
<b>13</b>	<b>0,262</b>		<b>Tidak valid</b>
<b>14</b>	<b>0,486</b>		<b>Valid</b>
<b>15</b>	<b>0,391</b>		<b>Valid</b>
<b>16</b>	<b>0,079</b>		<b>Tidak valid</b>
<b>17</b>	<b>0,501</b>		<b>Valid</b>
<b>18</b>	<b>0,413</b>		<b>Valid</b>
<b>19</b>	<b>0,691</b>		<b>Valid</b>
<b>20</b>	<b>0,497</b>		<b>Valid</b>

**Dengan tingkat reabilitas  $r_{11} = 0,8$**

Dan semua pertanyaan yang diujikan adalah reliabel (perhitungan dan nilai validitas dan reliabilitasnya dapat dilihat dilampiran 6).

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Ekonomi Orangtua**

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi skor-skor variabel

ekonomi orangtua. Skor variabel yang diperoleh dari jawaban responden yang terdapat pada lampiran digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Rangkuman Deskripsi Variabel Ekonomi Orangtua**

NO	NILAI	X
1	Skor Tertinggi	51
2	Skor Terendah	24
3	Mean	37,55
4	Median	41,47
5	Modus	41
6	Variansi	10,066
7	Standar Deviasi	3,173

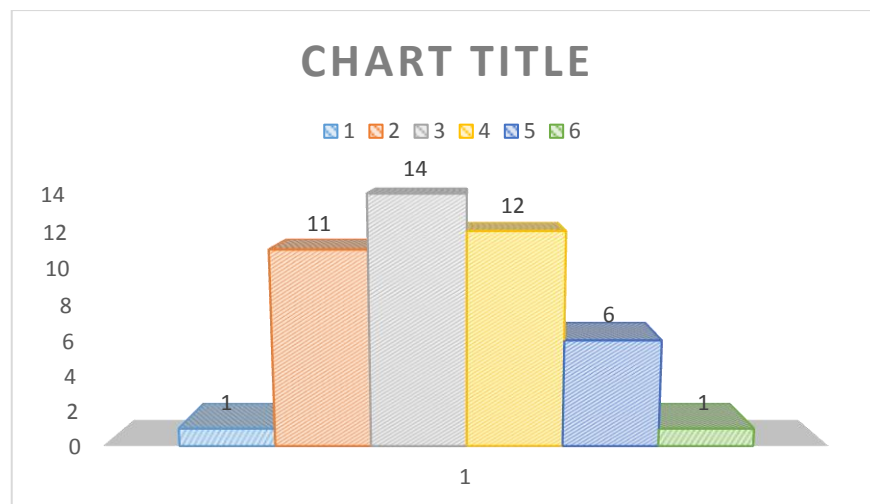
Dari tabel diatas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 51 sedangkan skor terendah 24 dan skor mean rata-rata sebesar 37,55 begitu juga tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 41 dan nilai tengah (median) sebesar 41,47 sedagkan variansi sebesar 10,066 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 3,173.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dan intervalnya 5 diperoleh sebesar skor ekonomi orangtua seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Ekonomi Orang Tua**

NO	INTERVAL	FREKUENSI
1	24-28	1
2	29-33	11
3	34-38	14
4	39-43	12
5	44-48	6
6	49-53	1
	JUMLAH	45

Untuk lebih jelas data diatas dapat digambarkan pada histogram berikut:



**Gambar 1**  
**Histogram Skor Ekonomi Orangtua**



Secara berturut-turut gambar diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 24-28 sebanyak 1 orang , antara 29-33 sebanyak 11 orang antara 34-38 sebanyak 14 orang, antar 39 – 43 sebanyak 12 orang, antara 44-48 sebanyak 6, dan antara 49-53 sebanyak 1 orang. Untuk mencari gambaran angket ekonomi orangtua dapat diperoleh dengan cara rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{ekonomi orangtua} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden } x \sum \text{item } x \sum \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1711}{45 \times 16 \times 4} \times 100\% \\ &= 59,91\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor angket ekonomi orangtua secara kumulatif di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Kecamatan Hutaimbaru sebesar 59,91%. Maka, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam ekonomi orangtua mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Ekonomi Orangtua**

NO	SKOR	KATEGORI
1	0 – 20 %	Sangat lemah
2	21 – 40 %	Lemah
3	41 – 60 %	Sedang
4	61 – 80 %	Kuat
5	81 – 100 %	Sangat kuat

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor ekonomi orangtua secara kumulatif di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Kecamatan Hutaimbaru sedang sebesar 59,91%.

Untuk mengetahui persentase ekonomi orangtua secara keseluruhan dengan rumus:

$$\alpha = \frac{\text{frekuensi data yang bersangkutan}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6**

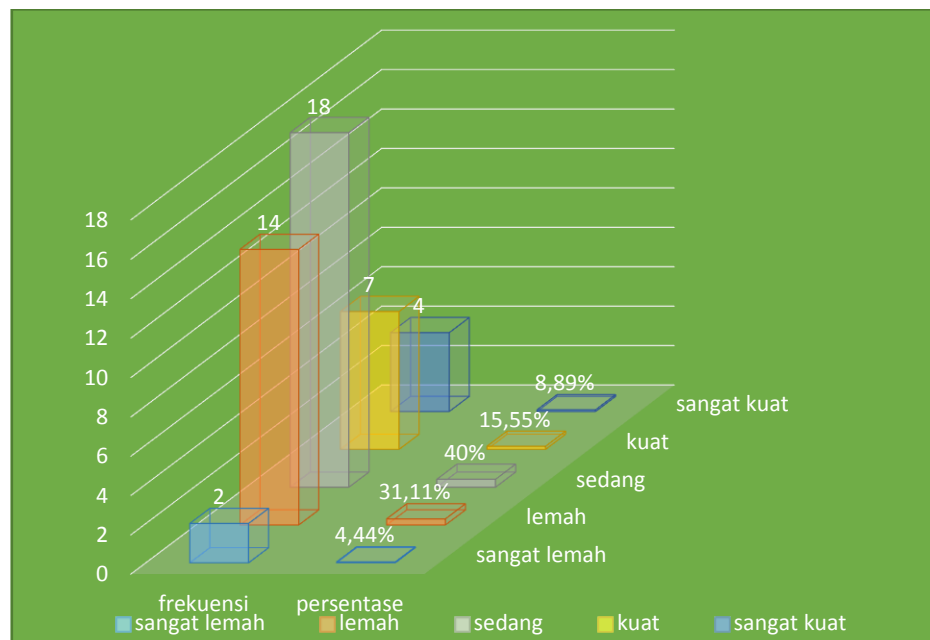
**Distribusi Ekonomi Orangtua**

NO	SKOR	KATEGORI
1	$2/45 \times 100\% = 4,44\%$	Sangat lemah
2	$14/45 \times 100\% = 31,11\%$	Lemah
3	$18/45 \times 100\% = 40\%$	Sedang
4	$7/45 \times 100\% = 15,55\%$	Kuat
5	$4/45 \times 100\% = 8,89\%$	Sangat kuat

Dari data distribusi diatas menunjukkan ekonomi orangtua siswa dengan kategori sangat lemah sebesar 4,44%, ekonomi orangtua dengan kategori lemah sebesar 31,11%, ekonomi orangtua dengan kategori sedang sebesar 40%, ekonomi orangtua dengan kategori kuat sebesar 15,55%

sedangkan ekonomi orangtua siswa dengan kategori sangat kuat sebesar 8,89%.

Untuk lebih jelas data diatas dapat digambarkan pada histogram berikut:



**Gambar 2**  
**Histogram Persentase Ekonomi Orangtua**

## 2. Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dan menggunakan deskripsi skor-skor variabel motivasi belajar Matematika siswa. Skor variabel yang yang diperoleh dari jawaban responden yang terdapat pada lampiran digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Matematika Siswa**

NO	Statistik	Y
1	Skor terenda	30
2	Skor tertinggi	53
3	Mean	41,45
4	Median	42,18
5	Modus	44
6	Variansi	6,36
7	Standar deviasi	2,52

Dari tabel diatas skor tertinggi yang dicapai responden mencapai 53, sedangkan skor terendah sebesar 30 dan skor mean (rata-rata) sebesar 41,45. Begitu juga tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 44 dan nilai tengah (median) sebesar 42,18 sedangkan variansi sebesar 6,36 dan standar desiasi (simpangan baku) sebesar 2,52.

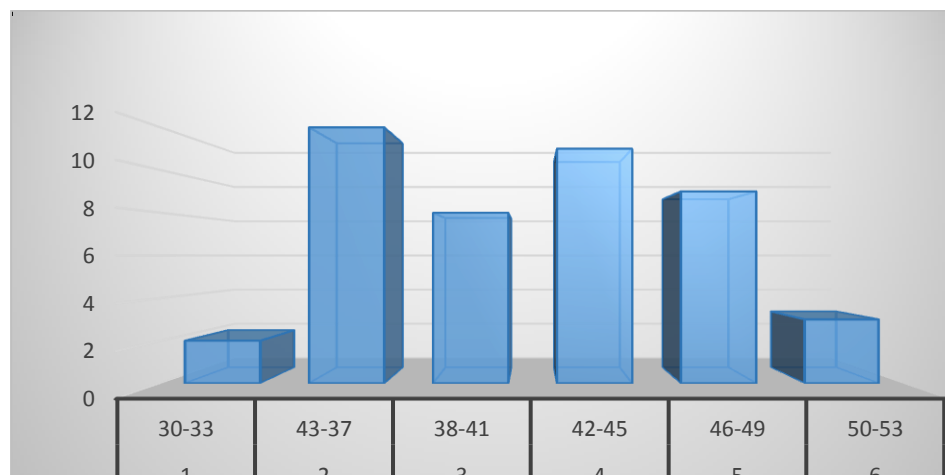
Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dan intervalnya 4 diperoleh sebaran skor motivasi belajar Matematika siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Matematika**

NO	Interval	Frekuensi
1	30-33	2
2	34-37	12
3	38-41	8
4	42-45	11
5	46-49	9
6	50-53	3
	JUMLAH	45

Untuk lebih jelas data diatas dapat digambarkan pada histogram

berikut:



**Gambar 3**  
**Histogram Skor Motivasi Belajar Matematika Siswa**

secara berturut-turut gambar diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 30-33 sebanyak 2 orang, antara 34-37 sebanyak 12, antara 38-41 sebanyak 8, antara 42-45 sebanyak 9 dan antara 50-53 sebanyak 3 orang. Untuk mencari gambaran angket motivasi belajar Matematika siswa dapat diperoleh dengan cara rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Motivasi Belajar Matematika} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden } x \sum \text{item } x \sum \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1857}{45 \times 16 \times 4} \times 100\% \\ &= 64,4\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar Matematika secara kumulatif di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan sebesar 64,4%. Maka untuk melihat tingkat keberhasilan dalam motivasi belajar Matematika siswa dengan mengkolusasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Kriteria Penilaian Variabel Motivasi**

NO	Skor	Kategori
1	0 – 20 %	Sangat rendah
2	21 – 40 %	Rendah
3	41 – 60 %	Sedang
4	61 – 80 %	Kuat
5	81 – 100 %	Sangat kuat

Dengan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan pada kategori kuat sebesar 64,4%.

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa secara keseluruhan dengan rumus:

$$\alpha = \frac{\text{frekuensi data yang bersangkutan}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$$

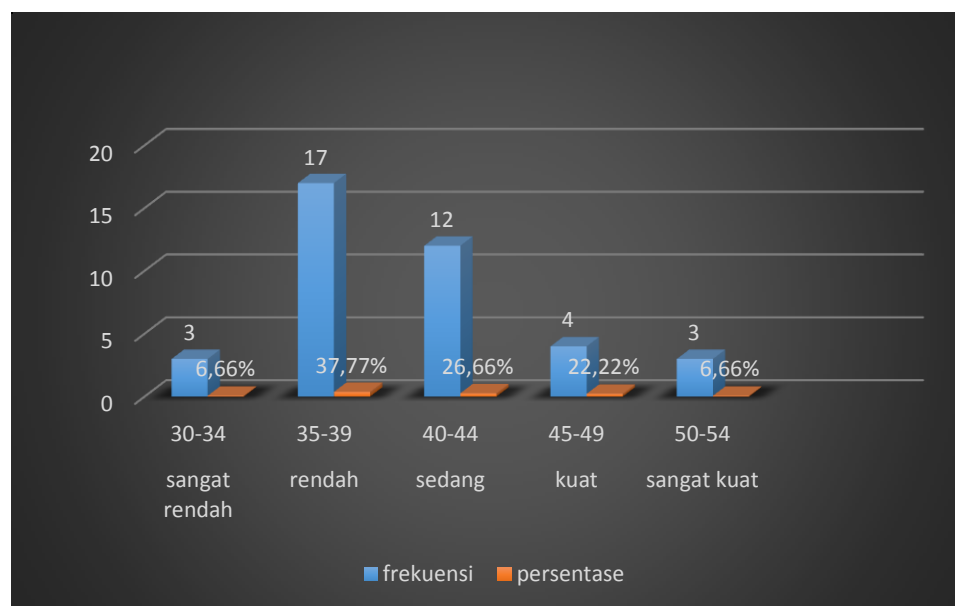
**Tabel 4.10**

**Distribusi Motivasi Belajar Siswa**

NO	SKOR	KATEGORI
1	$3/45 \times 100\% = 6,66\%$	Sangat rendah
2	$17/45 \times 100\% = 37,77\%$	Rendah
3	$12/45 \times 100\% = 26,66\%$	Sedang
4	$10/45 \times 100\% = 22,22\%$	Kuat
5	$3/45 \times 100\% = 6,66\%$	Sangat kuat

Dari data distribusi diatas menunjukkan motivasi belajar siswa dengan kategori sangat lemah sebesar 6,66%, motivasi belajar siswa dengan kategori lemah sebesar 37,77, motivasi belajar siswa dengan kategori sedang sebesar 26,66%, motivasi belajar siswa dengan kategori kuat sebesar 24,44% sedangkan motivasi belajar siswa dengan ketegori sangat kuat sebesar 4,44%.

Untuk lebih jelas data diatas dapat digambarkan pada histogram berikut:



**Gambar 4**  
**Histogram Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa**

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian bab terdahulu bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu “ **ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.**

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dilakukan dengan rumus product moment ( $r_{xy}$ ) diperoleh nilai 0,172 dengan ketegori sangat rendah dan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$



dengan taraf signifikan 5% Mengingat sampel hanya sampai 45 r tabel yakni,  $0,172 < 0,294$ .

Jadi hipotesis yang peneliti ajukan yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa adalah benar dan dapat diketahui. Artinya tinggi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan rendah ekonomi orangtua juga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Hutaimbaru. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan ditolak, dimana tidak ada pengaruh signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel tingkat ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa dalam bentuk persentase, maka diperoleh :  $KP = 2,96\%$ . artinya sumbangan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa sebesar 2,96% dan sisanya 97,04% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya dengan memperoleh persamaan regresi antara variabel X dan Y dilihat besar motivasi belajar Matematika siswa yaitu sebesar dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 35.259 + 0,158x$$

(aplikasi perhitungannya dilihat pada lampiran 18).

Persamaan regresi sederhana diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan senilai 35,259 dan arah yang menunjukkan peningkatan atau penurunan sebesar 0,158 dan hasil persamaan regresi menunjukkan dengan taraf signifikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $1,307 > 4,075$ , artinya tingginya ekonomi orangtua tidak ada pengaruh terhadap motivasi belajar Matematika siswa dan begitu pula sebaliknya rendahnya ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Matematika siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyajian hipotesis diketahui bahwa ekonomi orangtua tidak mempunyai signifikansi terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Kecamatan Hutaimbaru. Berdasarkan landasan teoritis yang ada pada Bab II sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Kecamatan Hutaimbaru. Dengan ekonomi orang tua yang lebih tinggi akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika tersebut, sebaliknya ekonomi orangtua lemah mengakibatkan rendahnya motivasi belajar Matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dinyatakan baik, dimana ekonomi orangtua tidak ada pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Matematika siswa.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit dimiliki berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah.

1. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
2. Responden menganggap angket tingkat ekonomi yang diberikan akan menjadikan dia ikut dalam bantuan dari sekolah, sehingga responden akan menjawab pertanyaan ekonomi yang lebih rendah, atau sebaliknya.
3. responden menganggap bahwa angket yang diberikan tidak mempengaruhi nilai rapot mereka sehingga sebagian responden tidak serius mengerjakannya.
4. Pengolahan data dalam membuat hasil yang sempurna.

Hambatan selalu ada tetapi penulis selalu berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak

pembingbing dan pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## Lampiran 23

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Mahasiswa

Nama :NIRMA WAHYUNI  
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Setia/ 21Juni 1992  
Alamat : Kampung Setia, Kec. Hutaimbaru  
Kot. Padangsidempuan

#### II. Nama Orang Tua

Ayah : RAHMAD YUNAN SIMATUPANG  
Ibu : MASRENI SIREGAR  
Alamat : Kampung setia, Kec. Hutaimbau,  
Kota padangsidempuan

#### III. Pendidikan

- a. SD Negeri No.200409sabungan julu Selesai Tahun 2006
- b. SMP Negeri 9 Hutaimbaru SelesaiTahun2009
- c. SMK Swasta Kampus Padangsidempuan SelesaiTahun 2012
- d. S1 FTIK JurusanTMM Selesai 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B/827/In.14/E.4c/TL.00/05/2016  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Mei 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 9 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nirma Wahyuni  
NIM : 123300025  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1  
Alamat : Kampung Setia

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan Sudirman Km 4,5 Padangsidempuan Kode Pos 22736  
PADANGSIDIMPUAN

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/185/SMP.09/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIRMA WAHYUNI  
N P M : 123300025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1  
Alamat : Kampung Setia

adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 9 Padangsidempuan di kelas VIII<sub>1</sub> dan VIII<sub>2</sub> sebagai syarat untuk melengkapi data-data penelitian yang bersangkutan sesuai dengan judul skripsi :

**"Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 01 Agustus 2016

Kepala Sekolah,

  
  
Drs. MULATUA  
NIP. 19610512 198403 1 004